

JALAN RASA

ANTOLOGEI PUISI DOA

IIS RISTIANI

SituSeni
Bandung, 2020

Jalan Rasa
Antologi Puisi Puisi
lis Ristiani

ISBN 978-602-5434-99-0

Cetakan Pertama, Februari 2020

Editor, Doddi Ahmad Fauji
Desain sampul, Panji Irfan
Tata Letak Isi, SKB Graphic

SituSeni

Sanggar dan Penerbit Buku
Kp. Sukamulya Dalam II No. 21
Rt 06 RW 09, Kelurahan Sukaasih
Kecamatan Bojongloa Kaler
Bandung 40233

situseni.net@gmail.com
sanggar.situseni@gmail.com
www.situseni.id

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
899.221 1

Jalan rasa : antologi puisi/lis Ristiani ; editor, Doddi Ahmad
Fauji. -- Bandung : CV Situseni, 2020.

120 hlm. ; 21 cm.

ISBN 978-602-5434-99-0

1. Puisi Indonesia. I. Judul. II. Doddi Ahmad Fauji.
lis Ristiani

PENGANTAR PENERBIT

Pembeda puisi dari tulisan kreatif lainnya, terdapat pada pemadatan unsur kata, namun eksplorasi imajinasi dan rasa, justru dioptimalkan seliar dan sebebas mungkin, guna menciptakan puisi yang kental dan sublim, dengan daya gugah yang memikat kuat.

Barangkali memang seperti itulah takdir puisi, diciptakan dengan mengemban tugas untuk menggugah dan menyodok asa serta rasa para apresiator. Kenyataan inilah yang membuat puisi sering dikutip oleh aneka kalangan, saat hendak menyampaikan maksud, agar lebih menggugah pihak yang hendak ditujunya. Tak jarang pula politikus meminjam puisi untuk sarana kampanye.

Ada banyak jenis puisi, di antaranya kategori pastoral atau puisi yang dinukil dari perasaan religiusitas si penulisnya. Puisi-puisi yang ditulis Iis Ristiani dalam antologi Jalan Rasa ini, merupakan sehimpun puisi religius itu. Inilah puisi yang selalu dibutuhkan oleh manusia, saat berdialog dengan dirinya, dan mendapati perasaan yang hampa, tak berdaya, kadang putus asa. Pada saat itu, puisi dapat menjadi pelipur lara sekaligus doa.

Puisi doa itulah yang dipanjatkan Adam setelah terusir dari firdaus: “Tuhanku, aku telah memperkelam diri, dan jika tak ada ampunan serta rahmat-Mu, niscaya aku akan merugi”.

Perasaan religius itu, adalah mutlah milik mahluk. Bahkan seorang yang mengaku tak percaya Tuhan pun, dalam tubuh dan kata-katanya, sering meluncur sikap atau pernyataan bahwa pada akhirnya ia mengakui Kedaulatan Tuhan.

Kedaulatan Tuhan yang nampak dalam jasad tiap mahluk, adalah denyut jantungnya. Tak seorang pun bisa mengatur irama dan ritma denyut jantungnya sendiri. Karena itu, denyut jantung adalah Daulat Tuhan yang nampak dalam tubuh seseorang.

Adapun Daulat Tuhan yang tak nampak, adalah bisikan hati nurani. Tak seorang pun bisa mendustai hati nuraninya. Itu sebabnya, Tuhan atau Hati Nurani, maha Mengetahui atas segala perkara dirinya: Tuhan adalah kita, namun kita bukan Tuhan!

Puisi-puisi dalam antologi Jalan Rasa ini, bila dibaca judul per judul, merupakan ungkapan manifestatif Sang Penyair, bahwa ia mengakui Daulat Tuhan yang berkuasa atas segala perkara.

Kedaulatan Tuhan mewujud dalam sifatnya. Adapun sifat Tuhan yang pertama, seperti tertuang dalam surat AL-Fatihah, adalah Yang Maha Rahman, yang Maha Welas Asih. Jika seorang manusia telah kehilangan rasa kasih, maka sebenarnya dia telah meniadakan Tuhan dalam keyakinan, perkataan, dan perbuatan. Sungguh bahwa manusia tanpa Benih Kasih, akan menjadi 'setan bungkeuleukan'.

Setan bungkeuleukan itu, memang ada dan nyata, dengan ciri suka memanas-manasi alias menjadi provokator. Quran Surat An-Nas berbunyi: Aku berlindung kepada Rob-nya manusia, Rajanya manusia, Tuhan-nya manusia, dari godaan orang yang suka berbisik-bisik ke dalam dada manusia, yaitu dari golongan jin dan manusia.

Puisi-puisi Iis Ristiani dalam antologi ini, bernada positif dan mencerahkan karena didominasi oleh puisi-puisi yang secara tematik, memancarkan rasa kasih, kelembutan hati manusia, dan tidak nampak adanya puisi yang bertema memanas-manasi atau mengumbar amarah, juga tak nampak puisi yang bertema keluhan atau ungkapan ketidakpuasan atas anugrah yang telah diterima.

Sebagai Puisi Doa, antologi ini sungguh bernilai dan amat bermanfaat, karena bisa menjadi referensi bagi mereka yang ingin menyatakan Rasa Kasih melalui puisi.

Bandung, 2020.

Pemred SituSeni.

Doddi Ahmad Fauji

DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit, Hal iii

Daftar Isi, Hal v

ISI PUISI

Umi, Hal 1

Doa Bahagiaku, Hal 2

Sang Mentari, Hal 3

Menuju Harap, Hal 5

Tetaplah Menjadi Dirimu, Hal 6

Rehat Sejenak, Hal 7

Dalam Rindu Kupanjatkan Dedoa Kepada-Mu, Hal 8

Antara Maya dan Nyata, Hal 9

Pada Suatu Masa, Hal 10

Sinar-Mu Energi Hidupku, Hal 11

Kumohon Kepada-Mu, Hal 12

Kerelaan, Hal 13

Aku dan Asaku, Hal 14

ISI PUISI

Datang dan Pergi, Hal 15

Hanya dari dan untuk-Mu, Hal 17

Tanpa Ada, Hal 19

Rasa nan Enggan Berkata, Hal 20

Yang Kucari, Hal 21

Satu Bintang Menyala, Hal 22

Mengingatmu, Hal 23

Ketika Aku, Tatkala Dia, Hal 24

Damaiku, Hal 25

Dalam Doaku, Hal 26

Tadzabur Quran, Hal 27

Sebuah Rasa, Hal 28

Sebuah Renungan, Hal 29

Sebuah Tanya, Hal 30

Sebuah Harapan, Hal 31

Dalam Doaku, untukku dan untukmu, Hal 32

Jadikan Aku, Hal 34

ISI PUISI

Dalam Kerinduanku Kepada-mu, Hal 35

Jika Harus, Hal 36

Seorang Gadis Beranjak Dewasa, Hal 37

Cinta, Doa, dan Air Mata, Hal 39

Buliran Kasih-mu Mutiaraku, Hal 41

Senandung Doa, Hal 42

Terasa Waktu Begitu Cepat, Hal 43

Engkaulah Hidupku, Hal 44

Berilah Selalu yang Terbaik, Hal 45

Anak Belajar dari Kehidupan (Dorothy Law Nolte), Hal 46

Riak Rinduku Kepada-Mu, Hal 47

Doa Peneguh Hati, Hal 48

Biarkan Aku Hidup, Hal 49

Pengharapan di Bulan Ramadan, Hal 50

Selalu Melangkah, Hal 51

Memaknai Hidup, Hal 52

Ketika Cinta Bertasbih: Melly Goeslow, Hal 53

ISI PUISI

Kala Berpadu, Hal 54

Hanya Karena-mu, Hal 55

Bimbing Aku Untuk Bersyukur Kepada-mu, Hal 56

Ketika Alloh Berkata 'Tidak', Hal 57

Pelabuhan Jiwaku, Hal 58

Wahai yang Senantiasa, Hal 59

Taat dan Pertolongan, Hal 60

Burung Merak Itu Terbang Tinggi, Hal 61

Ilmu dan Harta, Hal 62

Hidupku Hari Ini, Hal 63

Doa Suci 1, Hal 64

Doa Suci 2, Hal 65

Doa Suci 3, Hal 66

Doa Suci 4, Hal 67

Sang Mentari, Hal 68

Darimu, Hal 69

Menjernihkan Pikiran Menyucikan Perasaan, Hal 70

ISI PUISI

Belajar Membaca, Hal 71

Belajar Kepada Rindu, Hal 72

Tetapkan Aku 1, Hal 73

Tetapkan Aku 2, Hal 74

Blogspot.com, Hal 75

Sederhana Berjuta Makna, Hal 76

Hening, Hal 77

Keseimbangan, Hal 81

Jikalau pada Akhirnya, Hal 83

Kelak Semua Berlalu, Hal 85

Senyum Manismu Gelora Hidupku, Hal 86

Tetaplah seperti Dulu, Hal 88

Taqdirmu, Hal 89

Makin Yakin, Hal 90

Rinduku, Hal 91

Untukmu Guruku, Hal 92

UMI

Umi, tak banyak kata
sanggup kuungkap

Semua yang terlintas
tercekat dalam kering kerongkongan
dalam degup-debar jantung
dalam isak tangis yang ritmis
menyanyikan keharuan

Umi, ini ananda
yang dulu Umi ninabobokan
dengan tembang kasih
sambil ditimang
aku diajariku minum dan makan
hingga berjalan, terjatuh dan terlatih-tatih

Umi memapahku, menuntunku
hingga bisa berlari sendirian

Bergudang-gudang kebaikan Umi berikan
mematri langkahku supaya kekokoh
hingga sanggup membingkai kehidupan
belum pernah dapat kubalaskan

Ini doa-doa selalu kupanjatkan
Moga Azza Wajalla
Membalas seluruh kebaikan
Secukup-cukupnya, dan sekekal-kekalnya
Untuk Umi, juga Bapak.

DOA BAHAGIAKU

Tak ada kesal, tak ada sesal
Tak ada resah, tak ada gelisah
Tak ada galau, tak ada risau
Tak ada dendam, tak ada geram
Tak ada duka, tak ada lara
Tak ada kebingungan, tak ada kebimbangan

Sedari pagi hingga siang menjelang
Sejak petang sampai di sepertiga malam
Doa-doa kupanjatkan

"Wahai yang Maha Menggapai
Lindungilah kami dari keraguan dan duka lara
Dari sifat lemah dan malas, dari jiwa penakut dan kikir
Dari kebiasaan berutang, atau tipu daya orang
Jauhkan kami dari penyakit hati
Yang membuat sirna amalan-amalan kami"

Amin!

7 Desember 2014

SANG MENTARI

Cahaya menyibak gumpalan-gumpalan awan
Menerobos kekakuan, mencairkan kebekuan
Seperti itulah kupecut semangat
Dan berkobarlah bara asa di hati
Membakar motivasi, memanggang kreasi

Sinalah risau, musnahlah galau
Langkah pasti kian terpatri
Menuju muara yang Maha Satu

Bersama-Mu, karena-Mu, hanya untuk-Mu
Hidup dan matiku

Aku berkata pada dinding bisu
Tentang cerita yang terhenti dalam kefanaan

Pada suatu pagi
Manakala kubuka jendela
Kepada semilir angin yang berhembus
Sejumput doa kutitipkan
Sederhana namun sarat makna
Sejuk dan damai. Terimakasih, Penyejuk jiwaku

Menjernih Pikir, Mensuci Hati
Langkah ringan, berjalan tanpa beban
Bersemayam dalam kebeningan rasa
Dalam kejernihan pikir

Dalam nuansa yang berbeda
Tiada jarang rasa berkalut
Namun, tetap terjaga
Tenang dalam kesejukan

Dan kedamaian
Pada riuhnya kehidupan
Dalam ramainya kebisingan
Tetap terpatrikan
Di sudut yang terjauh
Dalam segala gerak kehidupan
Satu yang tak tergantikan
Satu, dan hanya satu
Engkau, Robbku, pemilik segalanya

Tiada kekhawatiran
Tak terlintas ketakutan
Karena satu keyakinan
Engkau selalu memperhatikan

MENUJU HARAP

Pada langkah pertama pergeseran usiaku
Doa suci kupanjatkan pada-Mu
Jadikanlah umur dan amalku sebaik-baiknya
Sebaik-baik hariku, adalah saat aku menemui-Mu

Robbi, Pengasihku!
Baguskanlah agamaku yang jadi pangkal urusanku
Baguskanlah duniaku yang jadi tempat hidupku
Baguskanlah akhiratku yang padanya aku kembali.

30 Oktober 2014.

TETAPLAH MENJADI DIRIMU

Tetaplah menjadi dirimu
Sekalipun waktu terus berganti
Pesonamu ada pada kebersahajaan
Yang memancarkan kerendahan hati
Menyala, sinar berpendaran
Menerobos relung-relung gelap di hati

Tetaplah menjadi dirimu
Meski musim selalu berganti
Bak bintang-gemintang di langit
Menaburkan cahaya teduh
Melahirkan kedamaian hakiki

Tetaplah menjadi dirimu
Manakala waktu bergulir jadi masa silam

Pada riak gelombang
Atau rumput bergoyang
Doa-doa terus kupanjatkan
Bahagia hidup
Kini dan mendatang

Tetaplah menjadi dirimu
Bak bunyi merangkai lagu
Merdu dalam nada dan irama
Sederhana namun syahdu
Mengalun, menabur berjuta makna

Tetaplah menjadi dirimu
Pada bumi tempat berpijak
Di bawah bentangan langit

16 Oktober 2014 pukul 7:45

REHAT SEJENAK

Kunikmati semuanya
Dengan rasa syukur yang penuh
Sedalam laut seluas langit
Pada tiap perjalanan dan pengembaraan
Sejumlah pelajaran kudapatkan
Kuikuti iramanya
Hingga mengalir aura harmonisasi

Belajar meraih lebih dari semula
Menakar hati menghitung waktu
Mengemas galur-galur kebahagiaan
Jelang usia menjangkau senja

DALAM RINDU KUPANJATKAN DEDOA KEPADA-MU

Dalam rindu yang menggebu, kupanjatkan dedoa
Wahai pemilik segala puja dan puji, kutanikan pemerintah-Mu
Berbakti, mengabdikan, dan memuliakan kedua orang tuaku

Engkau yang menganjurkanku untuk berendah hati
Dan berbuat santun pada kedua orang tuaku
Engkau telah mewasiatkan kepadaku
Untuk memohonkan kasih sayang-Mu bagi kedua orang tuaku
Sebagaimana mereka mendidikku sedari kecil

Robbi!
Ampunilah kedua orang tuaku
Hingga bersih seputih kapas
Curahkanlah seluruh rahmat-Mu
Dan tempatkanlah keduanya
Di sisi paling mulia dan aman (surga)

Robbi! Dalam rinduku, kusampaikan dedoa kepada-Mu
Maklumlah kelemahan kedua orang tuaku
Sebagaimana mereka memaklumi kelemahanku dulu

Robbi! Dalam rinduku kusampaikan dedoa kepadaMu
Peliharalah rasa cinta di dalam hati kedua orang tuaku
Penuhi rasa kasih dan sayang dalam dada mereka
Tunjukkan kelembutan kepada mereka
Karunialah mereka pahala atas jerih dan perjuangannya
Dalam mendidikku, sedari dulu mula

5 Januari 2014 pukul 5:25

ANTARA MAYA DAN NYATA

Yang tiada, karena maya
Yang ada, karena nyata
Hadirmu antara ada dan tiada
Dalam maya bersenandung
Dalam nyata bernyanyi ceria

Alam maya dan alam nyata
Menggeliat, memainkan irama
Syahdu
Merdu
Sayup-sayup

Antara ada dan tiada
Pesona membara
Menyanyikan lagu
Mengurai cerita
Kala aku, saat kamu, menjadi kita
Alam menjadi saksi
Tentang kita
Antara maya dan nyata

29 Desember 2013 pukul 12:25

PADA SUATU MASA

Bak biola yang kaumainkan
Mengalun merdu
Bersenandung irama syahdu
Pelan dan perlahan
Sayup-sayup di kejauhan.

Pada suatu masa
Kau mainkan nada-nada
Berbicara tentang dunia
Tentang hidup yang ada
Tentang segala rasa dan asa.

Dalam mimpi yang tak pasti
Berjalan bersama
Menuju cita-cita
Mengharap kasih-Nya.

27 Desember 2013 pukul 9:25

SINAR-MU ENERGI HIDUPKU

Dalam malam, dalam kelam
Di hening kediaman
Air kucuran yang jatuh di kolam
Menggetarkan rasa
Nyanyikan nada seirama

Gemuruh angin di kejauhan
Khidmat temani kesunyian
Dalam perut malam
Melagukan kekhusyukan
Melodikan kekhidmatan

Mengalir doa
Memutar nyata di dalam asa
Bersama cecak-cecak yang bersuara
Bak aminkan segala doa.
Wahai sumber segala!

Bangkitkan selalu
Di jiwa dan ragaku
Di sepanjang desah nafasku
Sinar dan Cahya-Mu.

12 Desember 2013 pukul 7:40

KUMOHON KEPADA-MU

Robbi!

Baguskan untukku agamaku

Karena la pangkal urusanku

Baguskan untukku duniaku

Karena la penghidupanku

Baguskan untukku akhiratku

Karena la tempat kembaliku

Jadikan hidupku merangkai kebaikan

Mengisi waktu menabur manfaat

Melangkah dalam kepastian

Meraih kasih-Mu

Memetik ridho-Mu

Robbi!

Biarkan ...

Matiku pelepas segala keburukan, pengumpul segala kebajikan

9 Desember 2013 pukul 9:37

KERELAAN

Jikalau kesibukanku pada dunia, meninggalkan-Mu
Maka ringankanlah tentangnya.

Jikalau kecintaanku pada sesuatu, menyisihkan-Mu
Maka hilangkanlah tentangnya.

Jikalau kerinduanku pada makhluk-Mu, melupakan-Mu
Maka hapuskanlah tentangnya.

Jikalau sibuk, cinta, dan rinduku pada milikMu menjauhkanmu dari-
Mu,
Maka sederhanakanlah aku menghadapinya.

2 Desember 2013 pukul 10:04

AKU DAN ASAKU

Kami berteman, sudah lama
Berharap sama
Menembus cakrawala
Menerobos samudera
Pelan dan perlahan
Semangat berlayar terus berkobar

Kala ritma berirama tak pasti
Perahu ilmu membawa ke tepi
Sejenak beristirahat
Dalam tafakur nan suci

Perahu sampan duduk bertakhta
Terompet berbunyi
Kapal melaju
Terus maju dengan ghiroh yang membara
Tidak jarang topan datang
Angin menghembus kencang
Meluluhlantakkan harapan
Sungguh, kuasa Ilahi
Perahu ilmu membawa ke tepi
Mengingatkan utk terangkan diri.

Aku dan Asaku bicara
Dalam dunia yang fana
Dalam bayang fatamorgana
Hidup adalah perjuangan
Dalam bara semangat
Menabur manfaat
Melebarkan samudera pikiran
Meluaskan cakrawala hati
Membentuk jati diri yang hakiki
Hanya.... Dan hanya...
Berlayar menuju Ridho Ilahi

25 November 2013 pukul 10:13

DATANG DAN PERGI

Tidak ada yang istimewa
Semua tampak sederhana
Bercerita tentang suatu pagi
Bertanya di kala siang
Bertafakur menjelang malam
Seperti itu yang sering dilakukan

Waktu terus melaju
Hari, bulan, tahun berganti
Tidak ada yang istimewa
Semua tampak tetap sederhana
Kelembutan dan kebersahajaan
Adalah pakaian besar harianmu.

Hadirmu mewarnai lukisan alam
Membuat gambar semakin hidup
Tidak ada yang istimewa
Semua tampak selalu sederhana
Pengetahuan dan kemampuan
Adalah roda penggerak nalarmu.

Tidak ada yang istimewa
Semua berjalan dengan sederhana
Bagai lentera di malam hari
Sinarnya menerangi
Terus bersinar
Memancar
Memberi cahaya
Tidak ada yang istimewa
Namun sinarmu terasa luar biasa

Kini
Kala sinar itu tak ada
Lentera tak lagi bercahaya
Kesederhanaan tak lagi tampak
Pergi mengikuti kehendak-Nya
Banyak buah yang dapat dipetik darinya

Selamat jalan Lenteraku
Doaku tetap menyertaimu.

24 November 2013 pukul 9:56

HANYA DARI DAN UNTUK-MU

Bahagia penuh haru
Sujud syukurku pada-Mu
Kuangkat jemari ini
Kuseru nama-Mu
Wahai kekasihku!
Yang Mahadekat,
Yang Maha Mendengar
Yang Maha Mengetahui
Segala yang ada...
Yang tampak atau yang tersimpan di lubuk hati.
Kekasih hati, tujuan hidupku!
Pencipta dan pengatur alam dan isinya
Bimbing aku bersyukur pada-Mu.

Lebar-lebar kedua lengan
disimpan di atas dada
Seakan ingin mendengar detak jantung
Yang semakin lama semakin cepat

Subhanallah
Pujiku hanya untuk-Mu
Semakin yakin
Besarnya kasih-Mu padaku
Hangat terasa butiran air mata

Subhanallah
Pujiku hanya milik-Mu
Engkaulah pemilikku
Kutitipkan semua yang ada padaku
Dan semua yang menjadi tugasku
Hanya pada-Mu.....
Hanya kepada-Mu.

Subhanallah
Segala puji hanya milik-Mu
Semua ada dalam genggam-Mu
Jika Engkau berkehendak, maka jadilah.
Kehendak Ridho-Mu adalah harapku.

Subhanallah
Pujiku hanya pada-Mu
Hasbiyallohu wani'mal wakil
Ni'mal Maula wani'man nashiir.
Engkau Yang Mahadekat
Bimbing aku dalam jalan lurus-Mu
Ajari aku dengan cinta dan kasih-Mu

Subhanallah
Pujiku hanya milik-Mu
Engkau Yang Mahabesar
Kutitipkan aku dan semua tugas hidupku
Hanya pada-Mu

Engkau Yang Mahatahu
Kutitipkan jiwa dan raga ini hanya pada-Mu
Kumohon hanya pada-Mu
Titip rasa, pikir, dan gerakku.

Robbi!
Terimakasih atas nikmat dan anugerah-Mu
Engkaulah Yang Mahasegalanya
Bimbing selalu perjalanan ini
Hingga selamat dan bahagia hidup
Di dunia dan akhirat.

Aamiin!

23 November 2013 pukul 8:03

TANPA ADA

Menangis tanpa air mata
Menjerit tanpa suara
Merindukan tanpa nyata
Menyeru tanpa kata
Memanggil tanpa ada.

Menguji tanpa diuji
Menyapa tanpa tanya
Menjawab dalam diam
Menyeruak keheningan
Menembus batas dalam doa

23 November 2013 pukul 0:56

RASA NAN ENGGAN BERKATA

Tersimpan di dasar kalbu
Di lubuk hati nan suci
Terjaga bak pusaka
Bergerak terus melaju
Bergelut dengan pikir yang
Semakin membara.
Payungi kami dengan cinta, ya Robbi!

22 November 2013 pukul 5:56

YANG KUCARI

Membuka hari penuh doa dan harap
Semoga yang mahakuasa selamanya mempermudah dan
memperlancar
Segala maksud dan rencana.
Meridhoi segala gerak dan langkah.
Lurus dan selamat
Dalam semuanya.

10 November 2013 pukul 15:42

SATU BINTANG MENYALA

Di riak senja, di awal November
Satu bintang menyala
Sinarnya menerobos sukma
Berkelip, menari-nari
Manis, tersenyum tipis
Mengundang asa

Kadang bintang meredup
Cahayanya tertutup terangnya purnama
Melayang jauh tinggi
Ke angkasa

Sungguh Agung Yang Mahakuasa
Ciptakan bintang
Purnama di jiwa

10 November 2013 pukul 13:13

MENGINGATMU

Perjalanan pagi ini terasa sangat lancar.

Puluhan kilo telah dilewati menuju satu tempat berjuang
menggali ilmu-Mu.

Menyentuh alam yang senantiasa berzikir pada-Mu.

Menyibak kuasa dan anugerah-Mu.

Robbi! Jika pagi ini mentari telah menghangatkan bumi,
menggantikan gelap pada terangnya siang-Mu, maka mampukan
aku untuk memberikan manfaat dari hadirku.

8 November 2013 pukul 12:32

KETIKA AKU, TATKALA DIA

Ketika aku diam, tatkala dia bicara
Ketika aku duduk, tatkala dia memanggil
Ketika aku tak hirau, tatkala dia tersenyum
Ketika aku tak mengerti, tatkala dia berucap
Ketika tak kujawab, tatkala dia bertanya:
"Sungguh, aku tak mengerti apa yang sedang terjadi"?

Kini...
Tatkala dia menghilang,
Semua jawab hadir dan bicara,
"Aku mengerti mengapa itu terjadi."

8 November 2013 pukul 5:02

DAMAIKU

Dalam ketenangan dan kesunyian jiwa
Terdapat kedamaian

Dalam kesederhanaan berkata-kata
Terlahir ketulusan

Tiada banyak yang tergoreskan
Dalam kesyahduan dan kesunyian malam
Di keheningan dan kedalaman sukma
Terangkaikan sebaris doa
Lurus dan selamat

Pada dinding kehampaan
Tertuliskan: satu jiwa
Tenang dan tenteram
Dalam nikmati
pekatnya kerinduan
Pada-Mu

Ya, hanya kepada-Mu
Untuk-Mu dan karena-Mu

6 November 2013 pukul 8:40

DALAM DOAKU

Robbi, Pemelihara alam dengan segala isinya.
Kutitipkan pada-Mu segala yang menjadi tugas dan tanggung jawabku.
Kutitipkan pada-Mu segala doa dan harapku.

Kuberdoa pada-Mu...
Jagalah selalu kami dalam kasih sayang-Mu.

Amin...

3 Oktober 2013 pukul 19:06

TADZABUR QURAN

Ya, Robb!

Jadikan aku bagian dari orang yang Engkau beri petunjuk.

Bukalah untukku pintu rahmat-Mu,

hingga kurasakan kerinduanku pada-Mu.

Berilah jalan ilmu kepadaku,

hingga kupahami ayat-ayatMu.

3 Oktober 2013 pukul 18:53

SEBUAH RASA

Tuhan...

Harus kusampaikan pada-Mu
tentang rasa yang bergemuruh di kalbu

Meski sering tak

Harus kubicarakan dengan-Mu

tentang satu pilihanku

Engkau Mahatahu

3 Oktober 2013 pukul 18:50

SEBUAH RENUNGAN

Menjalani masa dalam genderang cita-cita.
Mengayuh waktu dalam gelombang asa,
walau kadang tabir tipis kaburkan pandangan,
halangi harapan.
Tetap kukipasi semangat,
kukejar 'HUDA' dengan gelora di dada.
Semata beroleh ridho Yang Mahakuasa.

3 Oktober 2013 pukul 18:45

SEBUAH TANYA

Mengapa semuanya terjadi?

25 September 2013 pukul 23:00

SEBUAH HARAPAN

Pagi terasa, dingin sekali;
siang terasa, teriknya matahari.
Senja tiba, bahagia terasa;

Wahai Yang Maha Pemberi!
Sangat dinanti, penuh setia
Kumandang magrib, hilangkan dahaga.
Hantarkan siang menuju malam.
Mencari rahmat di kekhidmatan.

23 Agustus 2012 pukul 19:42

DALAM DOAKU, UNTUKKU DAN UNTUKMU

Ya, Robb!

Di penghujung Ramadan ini

Kami berharap kepada-Mu

Selalu menggerakkan kami

Dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan

Ingatkan kami agar senantiasa mengingat-Mu!

Bimbing kami untuk selalu mensyukuri nikmat-Mu.

Tuntun kami untuk selalu memperiklas ibadah kami kepada-Mu.

Dengan penuh seluruh, masukkan kami ke dalam

kelompok hamba-hamba-Mu yang terpilih.

Ya, Robb!

Rahmat dan anugerah-Mu sangat kami harapkan,

Dan janganlah Engkau menyerahkan urusan kami

Untuk kami selesaikan sendiri, meski hanya sekejab mata.

Tiada tuhan melainkan Engkau,

Yang Maha Hidup, dan senantiasa tetap mengurus hamba-Nya.

Hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan dan rahmat-Mu.

Wahai Yang Maha Pengasih!

Tak dapat diungkapkan dengan kata-kata,

Rasa duka dan lara akan berakhirnya Bulan Suci ini.

Ramadan tahun ini akan pergi meninggalkan kami.

Tahun depan, hanyalah harapan.

Belum pasti kami dapat merasakan kembali

Keindahan dan kenikmatan sajian di bulan Ramadan.

Untuk itu, Ya Robbi, berikan kesempatan kepada kami

untuk mengisi dan menikmati bulan demi bulan

Pada Ramadan yang Engkau anugrahkan.

Dan berilah kami kesempatan

Untuk bertemu dengan Ramadan di tahun depan.

Wahai Pelabuhan Hati!
Beri kami hidayah
Seperti yang Engkau anugrahkan
Kepada orang-orang yang mendapat petunjuk.
Berilah kami taufik
Seperti yang Engkau berikan
Kepada orang-orang yang yakin dan ikhlash.
Beri kami kekuatan hati
Seperti yang Engkau berikan
Kepada orang-orang yang senantiasa bertaubat
Dan berteguh hati.
Beri kami segala hal kebaikan,
Seperti yang Engkau berikan
Kepada hamba-hambaMu yang Kausayangi.

Wahai Tujuan kami!
Dalam kefanaan ini,
Kentalkan kami pada keimanan,
Hiasilah jiwa-jiwa kami dengan keimanan.
Bencikanlah kami pada kekufuran, kefasikan, dan kedurhakaan.
Dalam setiap nafas, gerak langkah, dan tindak kami,
Kayakan kami dengan ilmu, dengan ketenangan jiwa.

Muliakanlah kami dengan ketakwaan
Sebagaimana hamba-hamba-Mu yang sholeh,
Sempatkan kami beroleh kemenangan
Di bulan Ramadan ini.

Ya Robbi, Yang Maha Penyayang!
Bukalah kunci-kunci hati kami untuk senantiasa menyebut-Mu.
Sempurnakan kami atas nikmat-Mu.
Jadikan kami hamba-hamba-Mu yang sholeh dan sholehah.
Amin, Ya Robbal 'Alamiin.

17 Agustus 2012 pukul 15:19
JADIKAN AKU

Robbi

Jadikan batinku lebih indah dari lahirku.
Jadikan yang terlahir, baik selalu.
Jadikan yang selalu baik, lebih baik lagi.
Jadikan yang lebih baik, menyatu dalam jiwa dan ragaku.

Robbi

Dalam tiap alpaku, ingatkan aku selalu
Dalam tiap ingat, dekatkan aku selalu
Dalam dekat-Mu, bimbing selalu aku
Dalam bimbingan-Mu, tebarkan benih manfaatku.

Robbi

Di batas waktu yang kutaktahu
Di roda masa yang makin senja
Di keragaman cerita dunia
Pancarkan selalu pelita cahya-Mu.

Robbi, Engkaulah pemilikku!

Tiada yang tahu segala, selainMu.
Engkaulah sumber semangat dan kekuatanku.
Tempatkan selalu aku dalam keberkahan ridho-Mu.

5 Mei 2012 pukul 18:31

DALAM KERINDUANKU KEPADA-MU

Dalam sebuah perjalanan
Dalam titian menuju harapan
Dalam meraih keridoan

Kegamangan terkadang hadir
Kerisauan kadang mendera
Kegelisahan tak jarang menggoda

Demi sebuah perjuangan
Demi menjemput impian
Demi mengisi kehidupan
Segalanya....,
Terpatri, terukir, dan terpahat...
Senantiasa hanya karena Engkau
Karena Engkau Yang Mahatahu
Karena Engkau Yang mahahidup
Karena Engkau Mahasegala

Relakan aku untuk tetap merindui-Mu
Tolonglah selalu ingatkan aku
Bantui selalu syukurku pada-Mu

Panyileukan, 12 Februari 2012

JIKA HARUS

Jika harus diekspresikan tentang apa yang dirasakan;
adalah membuatmu bahagia.

Jika harus disampaikan tentang apa yang diharapkan:
adalah hidup bermakna.

Jika harus diceritakan tentang apa yang diinginkan:
adalah melahirkan kedamaian.

Jika harus diungkapkan tentang apa yang dicita-citakan:
adalah menjadi insan sempurna.

Jika harus dikatakan tentang apa yang dipikirkan:
adalah menjadi manusia berguna.

Jika harus diteriakkan tentang apa yang ingin dituju:
adalah keikhlasan meraih keridoan.

Jika harus dituliskan tentang kita:
adalah berkumpul, bersama di Alam Baqa
Semoga keberkahan menyertai kita semua.

Amin!

2 Februari 2012 pukul 15:44

SEORANG GADIS BERANJAK DEWASA

Seorang gadis beranjak dewasa berkata pada sang Bunda,
“Bunda Sayang, izinkan aku bercerita tentang rasa di dada”.
Tersenyum sang Bunda melihat binar-binar baru di bola mata
Penyejuk Kalbu.

Berkatalah sang Bunda,
“Berceritalah Nanda sesuka dan sepuas Nanda.
Rasakan belaian tangan Bunda,
Sehalus kasih, selembut salju.
Senyumlah, Nanda! Karena fajar sebentar lagi membawa kita pada
masa yang berbeda!”

Berceritalah Nanda!
Perlahan sang Bunda mengusap dahi dan kening Nanda.
“Bunda Sayang, cintaku padamu tak tergantung dengan apapun.
Bahagiamu adalah bahagiaku.
Laramu adalah dukaku.
Ada rasa menggeliat di dada,
tak tahu Nanda, mengapa itu mesti ada.
Tak paham Nanda dengan yang ada.
Tak hirau Nanda dengan segala.

Tetapi... Tetapi, Bunda Sayang! Ini sangat mengganggu jiwa.
Bagaimanakah Bunda, Nanda tiada berdaya?”

Tersenyum lembut sang Bunda mendengar cerita Penerang Jiwa.
“Duhai Ananda, belahan jiwa!
Kini engkau sudah beranjak dewasa.
Ini adalah pelajaran baru, yang harus Nanda tahu!”

Sang Bunda lama sekali bercakap-cakap dengan si Buah Hati.

Kadang Nanda menabur senyum, kadang tampak pula menyimpan kecewa.

Sang Bunda bertanya, “Adakah rasa itu tumbuh padamu?”

Dijawab Nanda, “Aku tak tahu, Bunda!”

Diusap lembut pipi Nanda. Dirapikan penutup kepala Nanda, agar tak sehelai rambut pun tampak.

Dipegangnya kedua pundak Nanda, dipeluknya erat-erat.

Perlahan dilepasnya, sambil sang Bunda berkata, “Bahagialah Ananda, engkau kini beranjak dewasa.”

Tiada terasa panggilan Ilahi, penutup malam,

Menyambut datangnya fajar di pagi itu

menutup risalah penting lembaran baru

dalam catatan kecil Seorang Gadis Beranjak Dewasa.

Di akhir pembicaraan, sang Bunda Berpesan

“Ananda, Penyejuk Kalbu, Penerang Jiwa!

Bunda bahagia dan percaya pada Yang Mahakuasa.

Berserah dirilah kepadaNya.

Dialah pembuluh rasa,

Dia Yang Mahatahu segala.

sedih sayu, riang ria, gundah gulana,

kesal dan bebal, harap cemas, cinta bahagia, rindu haru,

Segala yang ada, yang mungkin, dan yang tidak mungkin,

Semua diciptakanNya. Berharaplah yang terbaik dariNya.

Dalam ketidakberdayaan, Dia selalu beri kekuatan.

Dalam keresahan, Dia akan selalu beri ketegaran.

Selamat menyambut hari baru, Anandaku!”

Tersenyum Nanda dan Bunda akhiri semuanya.

Berdiri sejajar, menghadap kiblat,

Bersama-sama

Menghadap Sang Pencipta segala.

Menyambut pagi

Bismillahi. Alloohuakbar

Di Lorong Waktu, 5 Januari 2012

CINTA, DOA, DAN AIR MATA

Hidup itu senantiasa dihiasi oleh
Cinta, Doa, dan Airmata.

Cinta...!

Karena cinta, kita hidup.
Karena cinta, kita berdaya.
Karena cinta, kita tersenyum.
Karena cinta, kita bersuka.

Meski terkadang
Tak jarang cinta membuat orang rela mati
merana, termenung, berduka diri.

Hidup atau mati,
berdaya atau merana,
tersenyum atau termenung,
bersuka ataupun berduka
terjalin: karena cinta.

Cinta adalah jalan untuk memahami.
Cinta pula yang tumbuhkan empati dan simpati.
Cinta mampu bolak- balikkan rasa.
Biarkan cinta jadi jembatan,
titian meraih keselamatan.

Doa...!

Dalam doa, berpasrah diri
akan kelemahan dan ketidakberdayaan.
Yakin dengan satu kekuatan Ilahi.
Doa sanggup jadikan sedih jadi bahagia.

Air mata...!

Butiran kristal dari kedalaman jiwa
dan ketulusan hati: sedih atau bahagia
syukur pada yang Mahakuasa.

Cinta, doa, dan air mata.

Biarkan berpadu

Satu dalam kebeningan hati

Lurus dalam ketegaran jiwa

Yakin dalam kepasrahan diri

Biarkan menjadi

"Tiga sisi raih Ridho Ilahi"

6 Desember 2011 pukul 11:36

BULIRAN KASIH-MU MUTIARAKU

Ya, Robb! tiada Yang Mahakasih,
tiada pula Yang Mahasayang,
selain kasih dan sayang-Mu.

Engkau curahkan kasih-Mu pada makhluk-Mu,
seakan Engkau memerlukan mereka,
padahal Engkau sama sekali tak memerlukan itu.

Ya, Kariim!
Begitu banyak karunia yang Engkau limpahkan kepada kami
Tiada terhingga nikmat Engkau yang telah aku rasakan,
tetapi sering kali aku lupa mensyukurinya.

Ya Robb! Janganlah Engkau murkai aku karena kealpaanku,
janganlah Engkau campakkan aku karena kelalaianku,
Jangan pula Engkau jauhi aku karena kesalahanku.

Tetapi ya, Robb! Ya Rohman! Ya, rohiim! Ya Gofuur!
Teteskan selalu bulir rahmat-MU,
Sinarkan cahaya pada langkahku.

11 November 2011 pukul 6:44

SENANDUNG DOA

Apa...?

Siapa...?

Kapan...?

Ke mana dan di mana...?

Mengapa...?

Bagaimana...?

Apa lagi yang ingin ditanyakan?

Wahai Pemilik Semua Jawab!

Sinarkan Cahya-Mu dalam bentangan risalahku!

Bertanya, berpikir;

Mengurai kata di dalam dzikir;

Menjawab tanya di dalam doa.

Mengharap semua selamat.

Hidup nikmat dunia akhirat.

24 Oktober 2011 pukul 3:00

TERASA WAKTU BEGITU CEPAT

Dua puluh empat jam waktu berputar.
Saat demi saat menggeliat terasa sekejap.
Dalam roda waktu yang kulampai,
jadikan hidupku berarti.
Dalam detak jarum yang kuiringi,
ritmakan langkahku dengan ridho-Mu.
Di bawah naungan-Mu,
terangi derapku dengan Nur-Mu.

Wahai Pembuluh Rindu, Pembimbing jiwaku!
Kusampaikan segala hidup dan matiku kepada-Mu.
Ajari aku tafakuri makhluk-Mu

Subhanalloh, kucari makna dari yang ada.
Kukaji arti alif, ba, ta, tsa.
Biarkan sukma merangkul pikir dan rasa,
menyatu dalam satu kalam:

Subhaanallooh, Walhamdulillaahi,
Walaalaa Illalloohu Allohu Akbar.

Ya Robb! Kuratakan dahiku di atas tanah-Mu.
Berilah kesempatan kunikmati dekatnya dengan-Mu.
Biarkan derasny air mata basahi sajadahku.
Dekaplah aku dalam kasih-Mu.
Dalam doa-doa yang kupanjatkan kepada-Mu,
Biarkan kunikmati kesunyian malam
Dengan hangatnya cahyaMu.
Sempatkan aku untuk selalu bersyukur
dan bertafakur kepada-Mu.

Amin, yaa Robbal Aalamin!

21 September 2011 pukul 7:43

ENGKAULAH HIDUPKU

Dalam Jiwaku, kupanggil nama-Mu
Dalam ragaku, kuhiaskan ruh-Mu
Di lahir dan di batinku, kuhidupkan cahya-Mu
Di lara dan dukaku, kunyalakan sinar-Mu
Di lelah dan gelisahku, kuharapkan hadir-Mu
Di ruang rinduku, kusebut asma-Mu
Dalam riang dan bahagiaku, kurasakan karena-Mu
Dalam cita dan asaku, kucari rido-Mu

Wahai Pelita hatiku!
Terangi aku dalam gerak dan langkahku
Tempatkan aku dalam lurusnya Shirat-Mu.

Amin!

10 Agustus 2011 pukul 9:32

BERILAH SELALU YANG TERBAIK

Ya, Robb! Berilah kekuatan kepada kami untuk menutup
pintu besi masa lalu dan membuka pintu masa kini.
Jangan biarkan kami tak berdaya hari ini karena takut hari esok
Bimbinglah kami saat bangun pagi hari ini
Agar dapat menjadikan hari ini sebesar-besarnya manfaat
Dan sebaik-baik faedah untuk meraih rido-Mu.
Cerdaskan kami untuk mampu membaca ayat-ayat-Mu.
Lapangkan jiwa kami hingga hanya kedamaian yang kami raih.
Tuntun kami, ya Robb dalam meniti detik-detik kehidupan.
Biarkan kebaikan merangkai kami setiap saat.

Dalam gelora dan semangat yang tetap muda, berilah kami
kenikmatan dengan penglihatan, pendengaran, dan kekuatan
yang ada pada kami, selama Engkau menghidupkan kami.
Jadikan selalu setiap saat terbaik bagi kami. Amin.

20 Juni 2011 pukul 10:52

ANAK BELAJAR DARI KEHIDUPAN (DOROTHY LAW NOLTE)

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri
Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan,
ia belajar keadilan
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman,
ia belajar menaruh kepercayaan
Jika anak dibesarkan dengan dukungan,
ia belajar menyenangkan dirinya
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan,
ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Menguji nyali
Menangis tanpa air mata
Menjerit tanpa suara
Merindu tanpa nyata
Menyeru tanpa kata
Memanggil tanpa ada.

Mesti kuat kala kumat
Mendorong, mendesak, menyesak!

Merambah, menguji kedalaman jiwa
Menepuk, menguatkan hati

16 April 2011 pukul 4:44

RIAK RINDUKU PADA-MU

Ya, Robb!

Ini jiwa dan raga adalah milik-Mu.

Daging dan tulang belulangku,

serta kulit pembungkusnya,

juga kepunyaan-Mu.

Butiran darah yang mengalir di dalamnya

Terjadi kuasa-Mu.

Detak jantung yang Engkau pompakan

Telah memutar roda rasa, pikir, dan sikapku.

Maka berikanlah kekuatan pada organ lahir dan batinku

Seiring dengan nafas dan ruh yang masih Kauberikan.

Hanya ridho-Mu yang kucari.

Ya, Robb!

Dalam penghitungan usia yang telah Engkau tentukan untukku,

Akan kami gunakan untuk selalu memperbaiki diri,

Hingga dapat kuraih berkat, rahmat, nikmat, dan selamat.

Maka tuntunlah aku, Ya Robb, dapat berjalan

Pada rel yang telah Engkau ridoi.

Cerdaskan aku dalam memahami apa yang terjadi

Ajari aku mengenal-Mu lebih mendalam,

hingga seluruh gerak, pikir, dan langkahku,

Hanya tertuju pada muara-Mu.

Amin!

9 April 2011 pukul 10:45

DOA PENEGUH HATI

Ya, Robbi!

Sesungguhnya aku memohon kepada-Mu
Seindah-indahnya persoalan, dan berharap kepada-Mu
Sebaik-baiknya keberuntungan.

Ya, Allah! Baluri aku dengan keikhlasan dalam tiap pekerjaan
Sehingga kuraih sebaik-baiknya pahala

Wahai yang Maha Menetapkan Hati,
Teguhkanlah hatiku untuk berpijak di jalan kebenaran-Mu

Kokohkanlah imanku
Tinggikan kedudukanku
Terimalah salatku
Dan ampunilah kesalahan-kesalahanku

Wahai yang Maha Pengasih!
Kasih-Mu tiada pernah salah pilih
Sayang-Mu tiada pernah pandang bulu
Maka kumohon kepada-Mu rahmat dan berkah untukku
Kumohon kepada-Mu keteguhan dalam segala urusanku
Gerakanlah hatiku untuk selalu berdzikir kepada-Mu
Dan menyebut nama-Mu, dalam tiap urusanku

Wahai yang Maha Memudahkan!
Mudahkanlah lidahku untuk mengucapkan kebenaran

Wahai Yang Maha Dekat!
Dekatkanlah selalu hatiku Pada jalan-Mu yang lurus dan tulus!

15 September 2010 pukul 19:45

BIARKAN AKU HIDUP

Biarkan aku hidup di duniaku
Dunia yang ceria nan bersahaja

Biarkan aku hidup di alamku
Alam yang damai nan sejahtera

Biarkan aku hidup dalam gelora asaku
Asa yang sehat sentausa

Biarkan aku hidup mengembarakan langkahku
Langkah yang tegap di jalan kebenaran

Biarkan aku hidup dengan menggeggam azasku
Azas kejujuran dan keadilan

Biarkan aku hidup dalam jiwaku
Yang dibaluri semangat persahabatan dan persaudaraan

Biarkan aku hidup sepenuh nafasku
Yang diliputi cinta dan kasih sayang

Biarkan aku hidup dalam ruangku
Yang menempuh jalan panjang keabadian

Biarkan aku hidup
Dan berilah aku hidup
Atas seizin-Mu aku menjalaninya

4 Juli 2010 pukul 17:59

PENGHARAPAN DI BULAN RAMADAN

Gelora doa
Di fajar sunyi
Menjelma pesan
Hendak menghadap-Mu
Bersama embun
Yang bertasbih di dedaunan
Diiringi cahaya pagi
Agar bersua dengan-Mu

“Robbi! Kubuka jendela pagi
Kuharap hari ini, esok, dan selamanya
Jagalah kami!
Lindungi kami!”

Berilah kami kekuatan dan kesempatan
Mengisi ramadan dengan segala kebaikan!

6 Juli 2010 pukul 20:36

SELALU MELANGKAH

Selepas riak
Selepas kata menggoda
Selepas tabir membelenggu
Selepas risau
Selepas rindu menderu

Ada rasa menerpa
Ada gundah yang menggoda
Dalam riak tabir risau:
Tersenyumlah...!

Hanya satu cara dalam tepis tabir tuna:
Berbuatlah...!

Hanya ada satu dalam tepis sejuta tabir:
Melangkahlah...!

27 Juni 2010 pukul 18:01

MEMAKNAI HIDUP

Orang yang mengikuti kerumunan
Tak bisa melangkah lebih jauh
Dari kerumunannya
Orang yang berani berjalan sendirian
Akan menemukan tempat baru
Sekalipun berbalut kesulitan
Bahkan cibiran
Bahkan gugatan
Dihardik rasa perih
Sementara mereka hanya
Berwacana dalam kerumunan

Tak ada kata gagal
Melainkan keberhasilan yang tertunda
Mari melaju menerabas batas
Berebekal kreativitas

Ada dua pilihan
Larut dalam arus
Atau menciptakan arus

Pilihan kedua, membawa kita
Pada arah yang berbeda
Menjadi diri sendiri
Itulah pembeda

Dasar dari semua itu
Bermula terbit sejak dalam diri
Hendak bermanfaat
Untuk semua umat

6 Mei 2010 pukul 9:05

KETIKA CINTA BERTASBIH:
MELLY GOESLOW

"Ketika Cinta Bertasbih"

menguar cerita kaya makna
dan dalamnya jiwa kehidupan manusia
Lirik lagunya menyelami kepasrahan rasa dan karsa

"Bertuturlah cinta, mengucap satu nama
Seindah goresan sabda-Mu dalam kitabku
Cinta yang bertasbih mengutus hati ini
kusandakan hidup dan matiku pada-Mu

Bisikkan doaku dalam butiran tasbih
kupanjatlan pintaku pada-mu Maha Cinta
Sudah di ubun-ubun cinta mengusik rasa
Tak bisa kupaksa walau hatiku menjerit

Ketika Cinta Bertasbih nadiku berdenyut merdu
kembang kempis dadaku merangkai butir cinta
garis tangan tergambar tak bisa aku menentang
sujud syukur pada-Mu atas segala cinta"

Cinta!

1 April 2010 pukul 12:57

KALA BERPADU

Kala jiwa dan raga berpadu
Segenap harap bertumpu
Sejumlah asa berdaya
Segudang rasa berkarya
Karena raga berjiwa

Yang tak ada ditelusuri
yang jauh didekati
yang hilang dicari

Kala raga berjiwa

Memaknai hidup
Menyulam peristiwa
Mengejar cita-cita
Meraih yang didamba

Semua bermakna karena ada jiwa dalam raga

Kadang rindu rasa
Kadang rindu rupa
Saat senang, saat riang
Saat suka dan duka
Senang sering berbuah senyuman
Meski tak jarang rindu berkalung sendu

Semua terasa
Kala raga berpadu jiwa

Wahai pemilik rindu,
Pencipta rasa dalam jiwa!
Selama jiwa menggerakkan raga
Kan kujalani hidup lebih bermakna.

16 Maret 2010 pukul 8:10

HANYA KARENA-MU

Dalam sepiku, kurangkai beribu kata
Kutelusuri berjuta makna
Satu Kudapati:
"Allohu Akbar, Engkau Maha Besar"

Dalam gerakku, kuukir berjuta harap
Terbang, kepakkan sayap
Satu kudapati:
"Subhaanalloh, Maha Suci Allah"

Dalam pikirku, terekam aneka asa
'Tuk cari makna di jiwa
Satu kudapati:
"Laa Haula Wa Laa Quwwata Illaa Billaah"

Dalam langkahku, sesaat menyepi
menoleh yang terlewati
Satu kudapati:
"Alhamdulillah, segala puji miliku-Mu "

Dalam hatiku, bermain aneka rasa
bernyanyi, mencari nada
Satu yang ada:
"Sungguh Engkau Mahakuasa!"

Dalam hidupku
Dalam lahir dan batinku
Semaikanlah benih Kasih-Mu.
Dalam rongga waktu
dalam tiap hembusan dan tarikan nafas
"Dzikirkan aku tuk sebut Nama-Mu"

Amin!

12 Maret 2010 pukul 8:59

BIMBING AKU TUK BERSYUKUR PADA-MU

Tuhanku, dari berjuta karunia yang kuminta
Telah beribu rahmat kudapat
Rangkaian kasih-Mu itu
Meningatkanku untuk bersyukur

Tuhanku, luasnya langit dan bumi
tak terjangkau oleh mataku
besarnya kasih dan sayangmu
tak tergambar oleh kata-kataku

Tuhanku, bimbing aku tuk bersyukur pada-Mu.

15 Maret 2010 pukul 1:26

KETIKA ALLOH BERKATA 'TIDAK'

Ya, Allah! Ambillah kesombongan dariku
"Bukan Aku yang mengambilnya
tapi kau yang harus menyerahkannya!"

Ya, Allah! Berilah aku kesabaran
"Kesabaran diiraih dari ketabahan dalam menghadapi cobaan.
AKU tak memberikan kesabaran. Kau harus meraihnya sendiri!"

Ya, Allah! Berilah aku kebahagiaan
"Aku memberikan berkah dan hikmah.
Kebahagiaan bergantung pada caramu bersyukur!"

Ya, Allah! Jauhkan aku dari kesusahan
"Penderitaan menjauhkanmu dari jerat duniawi
dan mendekatkanmu kepada-Ku!"

Ya, Allah! Berilah aku segala yang menjadikan hidup ini nikmat
"Aku memberimu akal dan kalbu, serta Al-Quran sebagai petunjuk
untuk meraih nikmat hidup di dunia dan akhirat".

20 Januari 2010 pukul 7:41

PELABUHAN JIWAKU

Hanya kepada-Mu
kulabuhkan semua pengharapan
Hanya kepada-Mu
kutitipkan langkah perjalanan
Hanya kepada-Mu
kusandarkan hasil perjuangan

Pancarkan cahaya ke dalam kalbuku
Sinari selalu tiap langkahku
Lancarkan lisanku agar tak kelu
Tajamkan inderaku mencerap nur-Mu.
Jadikan hidupku bermakna
bagi sesama

14 November 2009 pukul 14:15

WAHAI YANG SENANTIASA

Wahai yang senantiasa dekat!
Yang selalu mengikutiku,
Yang mengetahui batinku,
Yang menguasai lahirku
Terimalah keuzuranku!

Wahai yang senantiasa menatap!
Yang selalu menyertaiku,
Yang merekam tingkahku,
Yang mencatat lakuku,
Ampunilah dosaku!

Wahai yang senantiasa memberi!
Yang selalu merahmatiku,
Yang mendengar hajatku,
Yang mendukung harapanku,
Lekatkan keimanan dalam hatiku!

9 November 2009 pukul 5:47

TAAT DAN PERTOLONGAN

Aneka peristiwa kehidupan telah Engkau tampilkan
Sungguh, Engkau Mahakuasa.

Dalam perjalanan menuju -Mu, kupinta pada-Mu:

"Ya Allah, berilah kami rasa takut,
yang dapat menghalangi kami berbuat maksiat kepada-Mu;
berilah kami kepatuhan,
yang dapat mendekatkan kami pada petunjuk-Mu;
berilah kami keyakinan,
yang dapat menguatkan kami dalam mengatasi musibah;

Berilah kami kenikmatan pendengaran,
kenikmatan penglihatan,
dan kenikmatan kekuatan,
untuk selalu patuh kepada-Mu.

Jauhkan kami dari bala, dan biarkan hanya menimpa
orang-orang yang menzalimi kami.
Utuslah penolong-Mu, yang akan menyelamatkan kami
dari orang-orang yang memusuhi kami.

Ya Allah, jangan biarkan kami menggandrungi dunia.
Jangan pula Engkau jadikan dunia ini tujuan akhir ilmu kami.

Sayangilah kami wahai Tuhanku!
Utuslah orang-orang yang amanah untuk berkuasa
Sehingga mereka selalu menyayangi kami.

Aamin!

5 November 2009 pukul 10:09

BURUNG MERAK ITU TERBANG TINGGI

Burung Merak itu
terbang tinggi
berlari
tanpa kata,
tanpa suara,
menyelinap dalam keramaian suasana

Burung Merak itu
terbang tinggi
setinggi matahari
secepat kilat

Ada beribu tanya
Tak kan ada yang sanggup menjawab!

Sungguh Kuasa
Engkau Sang Pencipta!

14 September 2009 pukul 13:16

ILMU DAN HARTA

Ilmu lebih utama daripada harta
ilmu adalah pusaka para Nabi
harta adalah pusaka Qurun
kebanggaan Fira'un
dan para pengumbar nafsu

Ilmu lebih utama daripada harta
ilmu itu menjagamu
sedang harta harus kaujaga

Ilmu lebih utama daripada harta
Jika ilmu dibagikan, makin berkilauan
Jika harta tak dizakatkan, akan berkurang

Ilmu lebih utama daripada harta
Di akhirat, pemilik ilmu mendapat syafa'at

12 September 2009 pukul 19:23

HIDUPKU HARI INI

Salamku untuk Sang Fajar

Melangkahlah hari ini
Sebab ini hari
Adalah kahidupan dari kehidupan
Yang melahirkan berbagai hakikat
Nikmat pertumbuhan
Syariat keilmuan
Selamat dalam pekerjaan

Kemarin hari adalah kenangan
Ini hari kenyataan
Dan esok sebuah harapan

Tiada pilihan, selain terus berjalan
Mengerjar kesempurnaan walau tak kan sampai
Di sela-sela kehidupan berbenih kebajikan

Biarkan kelak
Ini hari jadi impian indah
Jadi kenangan tak terlupakan
Dalam merajut benang harap
Jadi jubah kenyataan

21 Desember 2010 pukul 0:02

DOA SUCI 1

Robbi, anugerahi kami kecerdasan dalam berpikir;
Perkaya kami dengan kelembutan hati;
Indahkan kami dalam kesantunan sikap.

Lembutkanlah hati kita
Dan dekatkan kami selalu
Pada orang-orang kecil
Yang dicintai para Nabi.

Amiin.

DOA SUCI 2

Bertanya kepada rumput yang bergoyang
Bertafakur bersama angin yang berhembus tipis
Meski mentari tak tersenyum, atau bulan enggan bicara,
Isyarat tak nampak, namun harus tetap yakin
Bahwasanya dalam tiap langkah
Gerak yang melaju,
Doa suci dipanjatkan,
Moga kita diselamatkan
Dalam jalani titian hidup
Menuju keabadian

15 Januari 2015

DOA SUCI 3

Robbi!

Segalanya telah kutitipkan kepada-Mu

Dari keterbatasan pandanganku

Dalam jarak dan waktu

Di ruang dan massa yang sama

Selamanya

Lindungilah kami semua

Amin!

30 Desember 2014

DOA SUCI 4

Terimakasih Ya Allah
atas segala berkah
dari alas kaki hingga ujung rambut
dari tiap ricik darah yang mengalir
hingga pori-pori dan rongga-rongga kehidupan

Terimakasih atas semua berkah
yang tampak atau tersembunyi
dalam lahirku dan di batink

Sempurnakanlah rahmat untukku
Teruslah bimbing aku
dalam tiap langkah dan desah nafasku
Ajari aku untuk selalu merindukan-Mu
Seperti rindu pepohonan kepada air
yang menyiramkan saripati kehidupan

Jangan tinggalkan aku
Dan berdetaklah terus dalam jantungku
Agar aku terus berzikir seirama detakannya

30 Desember 2014

SANG MENTARI

Sinar mentari
Menyeruak di sebalik gumpalan awan
Menerobos kekakuan ragaku
Mencairkan kebekuan batinku
Semangat kupecut
Membangkitkan asa di hati
Menyalakan bara motivasi
Membangun kreasi sejati

Geloraku membara
Seiring senyumnya dan hangatnya yang menawan
Membawa langkahku menuju tanah harapan
Seakan berlomba dengan sinarnya
Yang makin panas menyengat

Tak ada risau, tak juga galau
Keyakinanku terpatri
Mengukit langkah pasti
Bermuara pada satu keteguhan
Bersama-Mu
Karena-Mu
Hanya untuk-Mu
Segala hidup dan matiku

7 Desember 2014 pukul 12:32

DARIMU

Aku berkata
Pada dinding yang tak bicara
Tentang cerita yang terhenti
Berpendaran dalam kefanaan

Di suatu pagi
Manakala kau buka jendela
Bersama semilir angin yang berhembus
Sejumput doa kausampaikan
Sederhana
Namun sarat makna
Sejuk dan damai

9 November 2014

MENJERNIHKAN PIKIRAN
MENYUCIKAN PERASAAN

Langkah ringan
Berjalan tanpa beban
Bersemayam dalam kebeningan hati
Dan kejernihan berpikir

Dalam nuansa yang berbeda
Tiada jarang rasa berkalut
Namun
Tetap terjaga
Tenang dalam kesejukan
Dan kedamaian

Di riuhnya kehidupan
Pada ramainya kebisingan
Tetap asa terpatri
Di sudut yang terdalam
Dalam segala gerak kehidupan
Satu yang tak tergantikan
Satu, dan hanya satu
Engkau, Tuhanku
Maha Pemilik segalanya

Tiada kekhawatiran
Tiada pernah ketakutan
Karena satu keyakinan
Engkau selalu memperhatikan

31 Oktober 2014

BELAJAR MEMBACA

Belajar membaca
tak hanya dengan mata
namun juga dengan rasa
yang menggelora
menyentuh jiwa dan raga

Menggali dalamnya sukma
Menerobos rongga antara
Semua kuikat dalam rangkaian doa
Guna meraih bahagia
Dunia dan akhirat
Surga-Mu

Amin!

BELAJAR KEPADA RINDU

Tiba-tiba aku merindu
tiba-tiba menghilang kembali
Datang lagi tiba-tiba
pergi tiba-tiba lagi
Saat tiba saat pulang
Saat semua sirna
Melayang

24 September 2014

TETAPKAN AKU 1

Robbi, pemilik nafas dan jiwa
tetapkan aku dalam kasih-Mu
Bimbing dan Kuatkan aku dalam meraih ridho-Mu
Sungguh aku tak bisa
Sampai kapanpun aku tak mampu
Tanpa kuasa-Mu

17 Agustus 2014

TETAPKAN AKU 2

Tetapkan kami dalam kebeningan hati
kejernihan pikiran
keindahan perilaku baik
dan kesehatan yang terjaga

Amin!

3 Agustus 2014

BLOGSPOT.COM

Mencari asa dalam masa
Ketika api padam
Dingin dalam kebekuan
Sering merasa, ada bahagia
Dalam tiap waktu yang kausulut
Hingg api menyala
Menghangatkan kebisuan
Mencairkan kekakuan

Tak panjang kata
Sekedarnya
Sederhana saja
namun menguar berjuta makna

SEDERHANA BERJUTA MAKNA

Inilah perjalanan
Bagian kecil dalam mencari kesejatan
Sederhana namun sarat bermakna
Ibarat manusia terlahir
Berkembang seiring waktu
Berjalan tanpa beban

Lagu merdu kaunyanyikan
Tiada banyak syair
Tiada pula bergelimang kata
Ini hanya sekedarnya
Dalam balutan sederhana
Sebait doa
Berlaksa makna

Kautiup seruling
Tipis, di siang hari
Meneduhkan di tengah sengatan surya
Mengalun, perlahan
Syahdu dan berulang

Terlalu sulit untuk dikatakan tiada memikat hati
Sungguh indah nuansa yang dilahirkan

Saat hari menuju petang
Suara seruling perlahan menghilang
Tak ada nyanyian
Tak pula ada bisikan
Meski dalam sedoa harapan
Kembali belajar pada kesendirian
Nyata itu ada dari tiada

HENING

Sepi menyapa
Merambati titian malam

Dalam perjalanan panjang
Ketika burung-burung terbang
Lalu bertengger di dahan
Berteduh di balik awan
Kau menyandarkan punggung
Menengadahkan dan menatap burung

Bumi diam bisu
Matahari membara
Bersama burung-burung
Khidmat dalam senyap
Diimbuhi desir angin tipis
Menggenapkan kekhusyuan

Tak ternilai rahmat-Mu
Begitu agung karya ciptaan-Mu
Kami bersimpuh
Khidmat memuji-Mu
Dalam pesona alam
Yang tersenyum kepadaku
Minggu pagi aku bahagia
Aku bahagia
Sederhana saja
Minggu pagi telah rampung
Kusajikan menu pagi
Untuk suami, si sulung, maupun si bungsu.

Aku bahagia
Sederhana saja

Minggu pagi telah tercium
Wewangian pengharum dari jemuran
Pakaian suami, si Sulung, dan si Bungsu

Aku bahagia
Sederhana saja
Bersama sinar mentari di minggu pagi
Telah kusiapkan
Hidangan rehat, pesanan bersama
Suami, si Sulung dan si Bungsu

Aku bahagia
Sederhana saja
Saat keringat mengalir
Dari raga yang memanas, menyeruak
Mendobrak kekakuan
Dalam gerakan ritmis di atas traidmail

Aku bahagia
Sederhana saja
Saat lelehan keringat
Hadirkan semangat
Dalam gerak lincah jemari merangkai kata

Syukurku
Apa lagi yang mesti kuungkapkan?
Hari ini telah kulewati berjuta hikmah
Engkau beri aku kemudahan
Engkau bimbing aku
Hingga kuat dalam menyelesaikan tugas
Terasa waktu begitu cepat berjalan

Lima belas jam aku berbincang-bincang
Dengan Sahabat kesayanganku, Sony
Beberapa halaman telah kutuliskan

kutuangkan segala pikiranku
Kukonsentrasikan segala gagasan
Kucurahkan padamu, Sony
Sejenak kamu kutinggalkan
untuk mendinginkan mataku yang terasa perih

Kusandarkan pundak dan leherku
Kugerakkan kepalaku ke kiri dan ke kanan
Setiap gerakan trek, trek. Berbunyi
Alhamdulillah, nikmatnya
Terngiang dalam pendengaranku
Merasuk ke dalam jiwaku

Engkau berkata
"Nikmat apa lagi yang kamu dustakan?"
Berulang Engkau katakan itu.

Tuhan Maha Agung
Seiring berpacunya semangatku
Aku datang memenuhi panggilanMu
Kusegarkan mataku yang terasa panas
Kubasuh wajahku
Beristirahat menghadapMu
Merebahkan segala penatku
Khidmat bercurah rasa padaMu
Berharap semua selesai dan bermanfaat

Waktu pun makin gelap
Tulisanku belumlah rampung
Namun
Mataku lagi-lagi terasa perih
Terasa beban menghimpit pundakku
Kembali kuambil air wudhu

Kini Sony kurapikan
Biarlah ia menemani
Menatapku dalam doa-doa
Yang kupanjatkan kepada-Nya
Kembali aku bersujud kepada-Nya

Terngiang lagi
Nikmat apa lagi yang kamu dustakan?

Robbi, rasa syukur kupanjatkan
Tak terhingga anugerah yang Engkau berikan
Terimakasih wahai Yang Maha Rahman dan Rahim
Selamanya, bimbinglah aku
Dalam kasih-Mu

Aamiin!

KESEIMBANGAN

Robbi, Pencipta segala
Berkata anak Adam tentang rasa di jiwa
Menggelayut, penuh tanya
Apa
Mengapa
Salahkah jika rasa berkata

Termenung, putri Hawa
Sejenak berdiam diri
Menggelora, penuh rasa
Tiada mengungkap jawab
Rasio bicara:
Tidak!
Bukan begitu!

Terdiam dalam renungan
Terekam dalam ingatan
Tersentuh rasa
Terpapar pikir
Bertanya dalam sepi
Menjawab dalam hati

Bicara dalam kesendirian
Menggugah rasa
Menyeruak ke dasar jiwa

Rasa
Rasio
Tanya
Jawab
Mengalir
Perlahan namun pasti
Bermuara di hati
Bertepi pada kebesaran Ilahi

Robbi
Pemilik segala rasa
Penguasa seluruh jiwa
Penerang semesta tanya
Luruskan jawaban
tetapkan ketegasan
Raih suatu keyakinan
Gapai satu keseimbangan

Bumi Panyileukan, 13 Mei 2009

JIKALAH PADA AKHIRNYA

Jikalah derita kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti dijalani dengan sepedih rasa,
Sedang ketegaran bakal lebih indah dikenang.

Jikalah kesedihan kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa tak dinikmati,
Sebab ratap tangis tak mengubah apa-apa.

Jikalah luka dan kecewa kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa dibiarkan meracuni jiwa,
Sedang ketabahan dan kesabaran jauh lebih utama.

Jikalah kemarahan kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti diumbar sepuas jiwa,
Sedang menahan diri jauh lebih berpahala.

Jikalah kesalahan kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti tenggelam di dalamnya,
Sedang taubat itu lebih utama.

Jikalah harta kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti digenggam sendiri,
Sedang kedermawanan justru melipatgandakannya.

Jikalah kepandaian kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti membusung dada di dunia,
Sedang manusia diminta jadi pemimpin agar dunia sejahtera.

Jikalah cinta kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti mengerangkeng dengan dalih kebersamaan,
Sedang memberi lebih banyak menuai arti.

Jikalau bahagia kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti dirasakan sendirian,
Sedang berbagi pasti membuatnya lebih bermakna.

Jikalau hidup kelak jadi masa silam pada akhirnya,
Mengapa mesti diisi dengan kesia-siaan belaka,
Sedang begitu bergelimang kebaikan bisa dicipta.

Di suatu saat, ketika semuanya telah menjadi masa silam,
Harapku bisa hadir dalam barisan mereka
Yang berzikir di atas permadani,
Sambil bercengkerama dengan tetangga,
Berbagi cerita tentang asam garam di masa silam,
Hingga mereka beroleh anugerah itu.
Tak hendak aku berada di antara mereka,
Yang berpeluh darah dan berkeluh kesah:
Andai dulu kami dicipta berupa tanah saja.

Aku ingin berhimpun bersama orang-orang tercinta:
Orang-orang yang kepada mereka Engkau limpahi cinta.
Kami saling mencita berlandaskan cinta kepada-Mu.

Aamiin!

KELAK SEMUA BERLALU

Duhai! harta yang kukumpulkan sepenuh raga,
ilmu yang kukejar setinggi langit,
kelak menjadi silam dan tak bermakna.
Sebelum semua berlalu
Kukembalikan kepada-Mu di jalan jariah
Moga jadi saksi dan penolongku

Duhai! nestapa, kecewa, dan luka yang pernah kualami,
Ternyata hanya sekejap
Dibandingkan kesengsaraan yang kuarungi.
Sebelum semya berlalu
Aku akan bersabar bersabar
Hingga berkobar-kobar

SENYUM MANISMU GELORA HIDUPKU

Mencintaimu adalah anugerah terbesar.
Dipersatukan dalam keragaman, dalam indahnya perbedaan.
Di bumi ini kita berada
Bersama di lintang selatan dan utara
Merajut impian meraih harapan
Dalam dekapan dua samudera.

Bersama kita menebar jala asa
Mengasuh negeri agar kelak jaya
Tersenyumlah bsngsaku
Berkibarlah benderaku
Pantang surut karena kalut
Jangan menyerah karena susah
Gagahlah seperti Garuda
Pelambang lima sila
Dalam kokohnya Daulat Republik
: bahasa – Indonesia Raya

Di Republik ini kita lahir dan tumbuh
Bersatu kelak kita bahagia
Meski terpisah di antara selat yang berbeda.

Lautan bukan penghalang
Bukan pula pemisah jarak,
Jika hati, pikir, dan rasa kita
Mendayung bersama, melintas nusa
Tetap menepi di pantai merdeka.

Bahagiamu adalah bahagiaku
Dukamu juga jadi dukaku.
Menggelora semangat.
Berdiri, berjalan, mengayun seiring seiring.
Tersenyumlah

Tetap tegak
Memburu tonggak
Mewarnai dunia
Mengibarkan perdamaian
Menjayakan persatuan.

Tenang dan damailah selalu
Dalam kesejukan nafas tropis
Berharap Ibu Pertiwi
berkalung mahkota Jamrud Khatulistiwa

Jayalah bangsaku
Majulah Indonesiaku

TETAPLAH SEPERTI DULU

Tetaplah seperti dulu
Seperti fajar menyapa mayapada
Dengan ketulusan dan keikhlasannya
Menyiangi bumi bersama sang surya
Hingga senja memeluknya.

Tetaplah seperti dulu
Seperti angin berkesiur
Dalam semilir dan sepoinya
Meski tak tampak namun terasa
Memberikan kesejukan pada raga
Menewarkan keteduhan ke dalam jiwa.

Tetaplah seperti dulu
Seperti lembayung menghiasi sore
Dalam kilauan yang memukau
Hingga sukma berpendaran oleh aneka warna

Tetaplah seperti dulu,
Seperti bintang dan bulan
Dalam jarak yang tak berbatas
Bahu-membahu mempersempit gelapnya malam
Terasa suasana menjadi begitu syahdu.

Tetaplah seperti dulu,
Dalam keserdahanaan tanpa keangkuhan
Dalam gelora yang terpelihara
Khidmat menjaga kemurnian jiwa
Khusyu memandu getaran kalbu.

Tetaplah seperti dulu,
Menunaikan kebaikan yang purna!

TAQDIRMU

Berlari mengejar matahari
Sepenuh asa dan gelora yang membara
Engkau diam terpaku, menatapku dengan sayu
Namun seakan mengucap berlaksa kata
Lewat tatapan sarat makna

"Selamat tinggal dan sampai jumpa"
Begitu seakan engkau berkata.

Lembut terngiang ucapan manis dan mesra:
"Bangga aku karena memilikimu"

Perlahan, tenang, penuh kedamaian
Jemarimu kauangkat
Diikuti lambaian tangan perpisahan

Sepuluh jari kurapatkan
Kukecup sepenuh keharuan
Perlahan kudekap engkau
Dan kukekalkan dengan senyuman
Kubisikkan, "yakinlah untuk sembuh"

Semua orang menyayangimu
Dengan doa-doa

Tapi pemilikmu jauh lebih menyayangimu
Lalu engkau berlalu di antara tangis kami
Tak ada yang tahu kapan kita bersua kembali
Kecuali satu hal sangat pasti
"Aku akan menyusulmu".

Moga Allah azza wajalla menghimpun kita
Di suatu tempat yang dibaluti rahmat

MAKIN YAKIN

Ya, Robb! Izinkan kuadukan keluhku
Hingga kurasakan dekatnya jarak antara kita
Abadikan aku menyatu dalam bulir kepasrahanku
Hingga kujiwai ketakberdayaanku tanpa-Mu

Dengarlah pengakuanku ini
Engkaulah mata air sepanjang hayat
Yang mengalirkan kekuatan dan rinduku
Engkaulah pelabuhan yang kutuju

Bahagiaku menguar dari-Mu
Lidahku akan kelu tanpa bimbingan-Mu
Raga kaku, letih dan lesu, tanpa kuasa-Mu
Engkaulah Yang Maha Perkasa
Maha Pengasih, dan Maha Penyayang
Kurasakan tiap engah nafas yang Kauberikan
Tiap derap semangat yang Kausiramkan

Kukembalikan segala yang Kautitipkan
Sesuai arahan-Mu

RINDUKU

Rasa di hati
Hadir silih berganti
Kadang rindu merajuk
Berharap dapat berjumpa
Ruang dan waktu
Adalah cinta kita

Menatapmu, bahagiaku
Bawa memori pada saat kita bersama
Atas kuasa dan kehendak-Nya
Kita bersua dan berpisah
Perpisahan raga
Namun jiwa tetap saling sapa
Dalam rindu yang selalu menggebu

Sahabatku, kutawarkan kerinduan ini
Melalui rangkaian dedoa
Yang kupanjatkan siang malam
Moga kita semua selamat
Bahagia dunia dan akhirat
Beroleh berkah dan nikmat

Ini doaku untukmu, sahabat.

UNTUKMU GURUKU

Guruku, meski daratan dan lautan
Kupersempahkan kepadamu
takkan pernah cukup
untuk membalas jasamu

Ribuan kata tak cukup
Mewakili rasa terimakasih guruku

Doa dan linangan air mata
Kukhusyukan dan kupanjatkan
Untukmu semua guruku

Guruku, engkau menjadi penghuni abadi
Di ruang batinku
Dalam helaan nafas dan ribuan doa
Ibarat ayah dan bunda
Yang terpatri kuat dalam jiwa

Kueja dari A hingga Z
Mengingat kembali Ibu A Bapak B
Terbayang wajahmu
Tak lelah tak layu
Dalam membimbing, mengajariku

Guruku, doa suci kuraangkai
Moga Yang Mahakuasa
Menyayangi engkau semua
Menerbitkan kebahagiaan dunia dan akhirat
Membimbing semua
untuk tetap meraih rido-Nya

Guruku, sebagian di antaramu
Kudapat kabar telah tiada
Sepuluh jari kuangkat tinggi:

Robbi, terimalah iman Islamnya
Maafkan segala salahnya
Ampuni segala khilafnya
Lapangkan dan luaskan kuburnya
Istirahatkan mereka bak lelap dalam tidurnya
Hingga Engkau pertemukan kami
Di suatu tempat yang Kaujanjikan

Robbi, mereka telah mendidiku
Maka mahagiakanlah mereka
Sayangilah mereka yang masih ada
Ataupun yang telah tiada
Sejahterakan hidupnya
Berkahi semua keluarganya
Masukkan mereka semua
Ke dalam barisan hamba-MU
Yang Kauridoi

Amin!

TENTANG PENULIS

Dr. Hj. Iis Ristiani, S.Pd., M.Pd., lahir Kabupaten Tasikmalaya, pada 23 Oktober 1969. Ia meraih gelar Sarjana, Magister, dan gelar Doktor dari UPI Bandung (2009), dengan disertasi berjudul ‘Peningkatan Kemampuan menulis Narasi melalui Konteks Visual, Audiktif-Taktil’.



Sebagai pengajar di Universitas Surya Kencana, Iis mengampu beberapa matakuliah yang berkaitan langsung dengan pengajaran bahasa dan sastra, antara lain:

1) Apresiasi dan Kritik Sastra, 2) Sosiologi Sastra, 3) Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi, 4) Bahasa Arab, 5) Bahasa dan Sastra Sunda, 6) Kajian dan Apresiasi Puisi, 7) Kritik Sastra, 8) Keterampilan Berbicara, 9) Keterampilan Menulis, 10) Retorika, 11) Problematika Pembelajaran Sastra, 12) Metodologi Pembelajaran Bahasa, 13) Metodologi Pembelajaran Sastra, 14) Sastra Nusantara, 15) Wacana, 16) Semantik, 17) Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra.

Iis juga mengampu matakuliah lain, yaitu 1) Penelitian Pendidikan, 2) Belajar Pembelajaran, 3) Metode Penelitian Dasar, 4) Metodologi Penelitian Pendidikan, 5) Keprotokolan.

Iis telah menulis lima buku, yang berjudul: 1) Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi, 2) Bahan Ajar PLPG Bahasa Indonesia, 3) Materi Bahasa Pendamping (Bahasa Arab), 4) Pemanfaatan Ilmu Sastra sebagai Sebuah, 5) Landasan Pengajaran Sastra.

Terhitung sejak 2005, Iis Ristiani secara periodik menggelar penelitian ilmiah. Dua penelitian yang dilakukan pada 2019, mengambil tema: 1) Transformasi Pendidikan sebagai Upaya Membangun Manusia Menghadapi Revolusi Industri 4.0. (Connects 2019), dan 2) Menjaga, Merawat, dan Memelihara Budaya Sunda di Era Revolusi Industri 4.0 (Ngajaga, Ngaraksa, tur Miara Budaya Sunda dina (mangsa) Revolusi Industri 4.0) (FKIP UNSUR).

Iis juga menulis untuk jurnal ilmiah, jadi pemateri seminar nasional, serta melakukan kerja pengabdian kepada masyarakat. *